

**MAKNA KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU “MAFIA HUKUM”
KARYA GRUP BAND NAVICULA: ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH

BELLA PUTRI PRATIWI
1402040261



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Bella Putri Pratiwi
NPM : 1402040261
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "Mafia Hukum" Karya Grup Band Navicula Analisis : Semiotika Roland Barthes

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

3. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh Mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Bella Putri Pratiwi
NPM : 1402040261
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "Mafia Hukum" Karya
Grup Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes

Sudah layak disidangkan

Medan, 13 Agustus 2018

Pembimbing

Amnur Rifai Dewirsah, S.pd, M.Pd.

Diketahui
Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Bella Putri Pratiwi
NPM : 1402040261
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "Mafia Hukum" Karya Grup
Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01-08-2018	BAB IV	✓	
06-08-2018	BAB IV	✓	
	- Makna Denotatif	✓	
07-08-2018	BAB IV	✓	
	- Makna Denotatif	✓	
	- Kritik Sosial	✓	
08-08-2018	BAB IV	✓	
10-08-2018	- Makna Denotatif	✓	
	- Diskusi Hasil Penelitian	✓	
	- BAB V	✓	
13-08-2018	ACC SKRIPSI	✓	

Medan, 13 Agustus 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Bella Putri Pratiwi
N.P.M : 1402040261
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "Mafia Hukum" Karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Mei 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Bella Putri Pratiwi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Bella Putri Pratiwi. NPM. 1402040261. Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian unsur kebahasaan semiotika Roland Barthes dalam penciptaan lirik lagu Mafia Hukum karya Grup Band Navicula. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Mafia Hukum. Di dalam analisis makna khususnya dengan kajian semiotika Roland Barthes tersebut, diteliti aspek makna denotatif dan makna konotatif dengan memperhatikan makna kritik sosial. Akhirnya, kedua aspek tersebut dapat terjawab melalui metode deskriptif. Pada bagian makna denotatif, dapat ditemukan makna yang menunjukkan langsung pada acuan dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata. Pada bagian makna konotatif, dapat ditemukan suatu jenis makna di mana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Adapun makna kritik sosial, dapat ditemukan gambaran proses terciptanya sebuah petanda dan penanda tujuan yang digunakan oleh pengarang. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Mafia Hukum karya Grup Band Navicula terdapat unsur kebahasaan semiotika Roland Barthes yang terdiri dari makna denotatif dan makna konotatif. Kemudian makna kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu Mafia Hukum Karya Grup Band Navicula dengan analisis semiotika Roland Barthes.

Kata Kunci : Sosial, Semiotika, Mafia Hukum

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Pemberi segala nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta yang memudahkan setiap langkah saat berproses dalam kebaikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes**. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada teladan umat sepanjang zaman, yaitu Baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Semoga kemuliaan, ketaatan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Dalam proses penulisan skripsi peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi dengan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikannya. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan materil agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti. Kepada Ibunda tersayang, **Sri Wahyuni**, yang tiada henti mendoakan dan memotivasi Ananda. Begitu juga kepada Ayahanda tercinta **Muliono, SE.**, yang juga memberi motivasi dan memperjuangkan cita-cita dan keinginan Ananda. Merekalah alasan peneliti

agar tetap bersemangat dalam menggapai cita-cita demi membahagiakan mereka tersayang. Kepada adik Ananda **Ricky Dio Pratama**, yang kini telah memasuki semester 5 di perkuliahannya insyallah bisa lulus dengan tepat waktu dan bersama kita berdua membahagiakan kedua orang tua kita. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kebahagiaan itu. Allahumma Aamiin...

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari tahap pengajuan judul hingga tahap pengesahan.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Bapak Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.,** Dosen pembimbing saya yang sangat membantu dan ringan dalam meluangkan waktu untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. **Ibu Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.,** Dosen Penguji yang telah memberi masukan, kritik, dan saran luar biasa saat peneliti sedang melaksanakan seminar.
9. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.,** Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dan nasihat semasa menjalani perkuliahan.
10. **Ibu Hilmawati, S.Pd.,** Guru Pamong saat peneliti melaksanakan praktek mengajar, sekaligus Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut memberikan motivasi, masukan, saran, dan kritik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu, nasihat dan beragam pengetahuan kepada peneliti semasa menjalani perkuliahan.
12. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
13. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan peneliti dalam pengurusan segala hal yang berkaitan dengan kampus maupun di luar kampus.

14. Sahabat teristimewa yang tak kenal lelah menemani dan memberikan berbagai masukan dan motivasi, sekaligus para pejuang **Lumpur S.Pd** yang kocak abis, yaitu **Armita Sari, Asti Damayanti Lubis, Lukmanul Hakim,** dan **Sopan.**
15. Keluarga dan sahabat terkasih yang walaupun jarang bertemu, namun tetap setia memberikan asupan perhatian jarak jauh. Mereka adalah **Dirga Agusti, Chaesari Meytasya, Nolla Aulia, Nadya Putri Faramita Sihombing, Halimatusadia** dan **Mbak Geccy.**
16. Teman yang menyamankan hati sang peneliti ini yaitu **Dirga Agusti** yang memotivasi untuk terus bersabar dan tawakal dalam menghadapi sesuatu hal.
17. Seluruh rekan seperjuangan yang sangat peneliti banggakan, yaitu para rekan VII-C Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas kebersamaan yang telah tercipta. Aku sayang kalian.
18. Seluruh kerabat PPL yang telah memberikan kebersamaan dan canda tawa ketika peneliti sedang melaksanakan praktek mengajar, yaitu **Saipul Abidin Azhar Ritonga, S.Pd., Risami Ade Agustina, S.Pd, Debby Riza Yanti, S.Pd, Rismayani, S.Pd., Pajriah Siregar, S.Pd., Siska Wulandari, S.Pd, Liza Reviza, S.Pd., Nico Maharani,** dan **Budiman.**
19. Pihak lain yang turut membantu, terutama orang-orang baik yang mendoakan kebaikan dunia dan akhirat penulis.

Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga bantuan dari seluruh pihak dapat menjadi tabungan amal ibadah kepada Allah Subhanallahu

Wa Ta'ala. Peneliti juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Tak lupa peneliti pun berharap semoga skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2018

Peneliti

BELLA PUTRI PRATIWI.

NPM. 1402040261

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
A. Kerangka Teoretis.	
1. Pengertian Makna	7
2. Kritik Sosial.....	10
3. Pengertian Lirik	12
4. Pengertian Musik dan Lagu.....	15

5. Musik Sebagai Sarana Penyampaian Aspirasi	16
6. Fungsi Musik	17
7. Pengertian Simbol.....	18
8. Semiotika.....	19
9. Semiotika Roland Barthes.....	20
a. Aspek Leksikal	14
3. Analisis Wacana Kontekstual	18
4. Biografi Pengarang Lirik Lagu	19
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pernyataan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
B. Sumber Data dan Data Penelitian	
C. Metode Penelitian	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data.....	36
1. Analisis Tekstual Lirik Lagu <i>Putih</i> karya Band ERK.....	37
a. Analisis Aspek Gramatikal	39
b. Analisis Aspek Leksikal	46

2. Analisis Kontekstual Lirik Lagu <i>Putih</i> karya Band ERK	51
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	53
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penghargaan Band Efek Rumah Kaca.....	20
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2. Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Gramatikal)	27
Tabel 3.3. Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Leksikal)	28
Tabel 3.4. Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Kontekstual (Aspek Situasi)	28
Tabel 4.1. Hasil Analisis TekstualPemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Gramatikal)	30
Tabel 4.2. Hasil Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Leksikal)	33
Tabel 4.3. Hasil Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Kontekstual (Aspek Situasi)	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir K1	59
Lampiran 2 Formulir K2	60
Lampiran 3 Formulir K3	61
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	62
Lampiran 5 Lembar Pegesahan Proposal.....	63
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	64
Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	65
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	66
Lampiran 9 Surat Keterangan	67
Lampiran 10 Surat Pernyataan	68
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset	69
Lampiran 12 Surat Keterangan Balasan Riset	70
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi	72
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	73
Lampiran 16 Lirik Lagu Putih karya Band ERK	74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Hasil Analisis Data Makna Denotatif.....	25
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Hasil Analisis Data Makna Konotatif	26
Tabel 4.1 Data Analisis Makna Kritik Sosial yang Meliputi Makna Denotatif	28
Tabel 4.2 Data Analisis Makna Kritik Sosial yang Meliputi Makna Konotatif	31

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Formulir K1

Lampiran 2 Formulir K2

Lampiran 3 Formulir K3

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Keterangan

Lampiran 10 Surat Pernyataan

Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset

Lampiran 12 Surat Keterangan Balasan Riset

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 16 Lirik Lagu Mafia Hukum karya Grup Band Navicula

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, tulisan, seni dan lain-lain Effendy (dalam Sanjaya Bima Agung 2013:184).

Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan Jamalus (dalam Qusairi Wahyu 2017:203).

Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsur utama dalam berkomunikasi karena membangun pesan. Sedangkan dalam semiotik, bahasa merupakan objek utama dalam kajian. Dari pengertian diatas, bahasa dalam pengertian komunikasi disebut membangun pesan dan teks. Sedangkan bahasa dalam semiotik diartikan sebagai tanda-tanda atau teks . Pengertian teks dalam pandangan semiotik sama dengan pesan dalam ilmu komunikasi, yakni teks merupakan seperangkat tanda yang di transmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu dan dengan kode-kode tertentu.

Lirik lagu merupakan ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar oleh seseorang atau yang dialami oleh penulis lirik tersebut. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan dalam bahasa dalam menciptakan lirik lgu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya Awe (dalam Qusairi Wahyu 20017:203). Pada dasarnya lirik lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada orang lain dan penikmat musik , pesan ini bisa berupa curahan hati, pengalaman pribadi, menggambarkan fenomena tertentu dan menkritisi sesuatu dan kritik sosial.

Kritik sosial menurut Ahmad Zaini adalah, “Salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap

jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Mas'ood (Qusairi Wahyu 2017:203). Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa kritik sosial adalah salah satu bentuk perlawanan atau ketidakpahaman individu atau kelompok terhadap realitas yang terjadi didalam sebuah kelompok masyarakat , banyak pemusik yang menuangkan keresahannya akan fenomena-fenomena yang terjadi didalam masyarakat dan mengkritisnya dengan lirik lagu.

Grup band Navicula didirikan tahun 1996 di Denpasar, Bali oleh dua aktivis musik: Robi dan Dankie. Setelah melewati beberapa kali pergantian personil di tahun-tahun awal band ini dibuat, terbentuklah formasi terkini yang terdiri dari: Robi (vokal, gitar), Dankie (gitar), Made (bass) dan Gembul (drum). Nama Navicula diambil dari nama sejenis ganggang emas bersel satu, berbentuk seperti kapal kecil, sementara dalam bahasa Latin, Navicula berarti kapal kecil.

Band ini mengusung grunge sebagai warna dasar musik mereka, berpadu dengan beragam warna etnik, psychedelic, blues, alternatif, folk, progresif, dibalut rock murni. Lirikinya sarat dengan pesan aktivisme dan semangat tentang perdamaian, cinta dan kebebasan.

Navicula adalah grup band grunge yang dikenal dengan sebutan “the Green Grunge Gentlemen” karena aktifnya mereka di dunia aktivisme sosial dan lingkungan. Tumbuh di Bali, band ini menyerap banyak inspirasi dari beragam budaya dan informasi dari berbagai belahan dunia, isu sosial, serta perubahan ekologi yang terjadi di Bali dan dunia secara global, dan menjadikannya sebagai topik lagu-lagu mereka. Lagu grup band Navicula memang memiliki lirik lagu

dengan pesan kritik sosial. Namun apa sebenarnya pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Dari latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk merepresentasikan Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, muncullah beberapa permasalahan yang harus diteliti dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula yang judul penelitiannya adalah Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes : (1) Pengertian Kritik Sosial, (2) Pengertian makna lirik lagu “*Mafia Hukum*” karya grup band Navicula yang terdapat makna denotatif dan makna konotatif.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan di bahas dalam ranah Semiotika, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika, masalah tersebut tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar peneliti lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah di atas, peneliti memebatasi permasalahan penelitian yaitu Makna Kritik

Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan yang lebih spesifik terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, perumusan masalah peneliti ini ialah : Bagaimanakah makna kritik sosial dalam lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula dengan analisis Semiotika Roland Barthes dalam hal makna denotatif dan makna konotatif ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pengertian Makna Kritik Sosial dengan Analisis Semiotika menurut Roland Barthes dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lagu yang berbeda. Bagi pembaca diharap dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan di bidang sastra serta lebih menegenal lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Makna

Makna adalah hubungan antara subjek dengan lambangnya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunaannya (objek). Brown (dalam Sobur, 200:256) mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan kata atau suatu kalimat. Dengan kata-kata Brown, “Seseorang mungkin dapat menghabiskan tahun-tahunnya yang produktif untuk menguraikan makna atau kalimat tunggal dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas itu” Mulyana (dalam eJournal Ilmu Komunikasi, 2013:187).

Beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan defenisi komunikasi. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Sobur, 2009:255) Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih. Judy C. Pearson dan paul E. Nelson mengatakan bahwa Komunikasi adalah proses memahami dari berbagai makna. Tedapat banyak komponen makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat (dalam Sobur, 2009:255).

Makna adalah hubungan antara lambang komunikasi terhadap suatu bentuk bahasa yang memiliki responsi dan stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi.

a. Pengertian Makna Denotatif

Makna denotatif / lugas (referensial) ialah makna yang menunjukkan langsung pada acuan dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata. Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya, makna ini dapat digunakan untuk menyampaikan hal-hal factual. Makna denotasi disebut juga makna lugas seperti yang ditemukan di kamus. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna, karena itu makna denotative lebih bersifat publik. Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting dalam ujaran.

Denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Misalnya kata *melati* berarti “*sejenis bunga*”, ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda. Makna denotative pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotative ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jika denotasi sebuah kata adalah definisi kata tersebut, maka makna konotasi sebuah kata adalah makna substantif atau emosionalnya De Vito (dalam Sobur, 2009:263). Hal ini berarti bahwa kata konotasi melibatkan simbol-simbol, historis, dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Dikatakan

objektif, sebab makna denotatif ini berlaku umum. Sebaliknya, makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) hamper bias dimengerti oleh semua orang, maka makna konotatif hanya bisa dimengerti oleh sejumlah orang tertentu dalam jumlah yang relatif lebih kecil.

b. *Pengertian Makna Konotatif*

Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif Keraf (dalam Sobur, 2009:266). Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju tidak setuju, senang tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama.

Makna konotatif sebuah kata dipengaruhi dan ditentukan oleh dua lingkungan, yaitu lingkungan *tekstual* dan lingkungan *budaya* Sumardjo dan Saini (dalam Sobur, 2009:266). Yang dimaksud dengan lingkungan tekstual ialah semua kata di dalam paragraf dan karangan yang menentukan makna konotatif itu. Sebagai contoh sederhana dapat dikemukakan pengeruh tekstual terhadap kata *kuda* sebagai berikut. Kalau kata *kuda* diikuti dengan kata *Arab*, maka kata itu memiliki makna konotatif yang lain dibanding dengan kalau kata yang mengikutinya makna konotatif kata perunggu, misalnya. *Kuda Arab* dan *kuda perunggu* menjadi dua ungkapan (frase) yang mengandung makna konotatif lain,

demikian pula kata-kata yang ada di dalamnya. Pengaruh lingkungan budaya menjadi jelas kalau kita meletakkan kata tertentu di dalam lingkungan budaya yang berbeda. Sebagai contoh, kata *teratai* bagi umumnya bangsa Indonesia hanya akan keindahan belaka. Akan tetapi, di India bunga itu akan memiliki makna konotatif yang lain, karena baik dalam agama Hindu maupun agama Budha, bunga teratai memiliki arti perlambang (simbolis) yang dalam, yang berhubungan dengan kedua agama tersebut.

2. Kritik Sosial

Kata kritik berasal dari *krinein*, bahasa Yunani, yang berarti *menghakimi, membanding, atau menimbang*. Semi (1985:7) mengatakan bahwa “orang yang melakukan pertimbangan dan penghakiman itu disebut *krites* yang berarti hakim. Kata kritik bermakna suatu penilaian yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan tentang suatu hal, Ensiklopedia Nasional Indonesia (dalam eJournal Ilmu Komunikasi, 2013:190). Dan sosial suatu hal berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial, Soerjono Soekanto (dalam Sanjaya Bima Agung, 2013:190). Kritik Sosial menurut Ahmad Zaini adalah “Salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses masyarakat (dalam Qusairi Wahyu 2017:203). Berbicara masalah kritik sosial tidak bisa dilepaskan dari Mazhab Frankfurt, terutama generasi ke-2 dari mazhab ini, Fransisco (Sanjaya Bima Agung, 2013:190). Pemikiran-pemikiran kritis mazhab ini dinamakan teori kritis atau *kritische theorie*. Menurut Fransisco Budi Hardiman konsep kritik diantaranya mencakup :

a. Sikap Kritik Sebagai Praksis Emansipatoris

Salah satu yang paling digemari oleh aliran Frankfurt dengan teori kritisnya adalah praksis emansipatoris. Sebagaimana para filsuf pencerahan sebelumnya, kritisisme teori kritis ini terletak pada obsesi para filsuf tersebut untuk menjadi *aufklarung*, yaitu ingin menyikapi kenyataan sosial, dengan membuka kedok-kedok ideologis dalam segala hal, (Sobur, 2009:143). Dengan kritik ideologi tersebut diharapkan munculnya manusia yang sadar akan penindasan atas dirinya dan mau bergerak membebaskan diri.

b. Paradigma Komunikasi Sebagai Dialog Komunikatif yang Menghasilkan Pencerahan

Maksud paradigma komunikasi ini adalah memahami praksis emansipatoris sebagai dialog dan tindakan komunikatif yang menghasilkan pencerahan. Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Kritik, dalam (kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 466) di jelaskan bahwa kritik berarti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

3. Pengertian Lirik

Ensiklopedia Nasional Indonesia (dalam Apriani Annika ddk, 2012:1), diungkapkan bahwa lagu merupakan rangkaian nada dengan atau tanpa lirik teks yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara tertentu yang berlaku umum. Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi.

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya Awe (dalam Sanjaya Bima Agung, 2017:207). Adapun lirik lagu “*Mafia Hukum*” karya Grup Band Navicula.

MAFIA HUKUM

KARYA GRUP BAND NAVICULA

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Korupsi... Korupsi... kata ini lagi

Selalu menghantui negeri yang frustrasi

Korupsi... Korupsi... semakin menjadi

Apapun terjadi diatas transaksi

Tertangkap bercinta dihukum penjara

Korupsi berjuta masih berkuasa

Prinsip imprasial tak berlaku lagi

Siapa punya modal takkan masuk bui

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mau lawan mereka, hati-hati saja

Karena mereka dijaga buaya

Buaya-buaya piaraan mafia

Mafia-mafia isinya pengusaha

Pengusaha-pengusaha kongsi dengan penguasa

Walau sudah kaya masih kurang juga

Hukum direkayasa hanya buat yang kaya

Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Mafia hukum

Hukum saja

Karna hukum tak mengenal siapa

Siapa

4. Pengertian Musik dan Lagu

Menurut Aristoteles (dalam Sanjaya Bima Agung, 2013: 185), musik adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang goyah, menghibur hati yang sedang goyah dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan. Sedangkan seni musik adalah suatu tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

5. Musik Sebagai Sarana Penyampaian Aspirasi

Dalam semiotik musik, adanya tanda-tanda perantara, yakni musik yang dicatat dalam partitur orkestra merupakan jalan keluar. Sistem tanda pada musik adalah Oditif. Untuk mencapai pendengarannya, penggubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk tanda tertulis menjadi visual (Sobur, 2009:144). Musik selalu memiliki simbol yang dikemas sedemikian rupa hingga menjadi media penyampai pesan yang efektif bagi masyarakat. Pesan yang terkandung dalam musik beragam, pesan tentang cinta, kerinduan hingga pesan perjuangan yang mengandung aspirasi tertentu demi perubahan.

Hal ini terlihat dari beberapa karya musisi tanah air. Iwan Fals menyuarkan aspirasinya melalui lirik tajam demi mengkritisi kondisi pemerintahan otoriter pada tahun 2004. Iwan dikagumi bukan karena musikalitas dan kemampuannya yang hebat. Lebih dari itu, ia disanjung sebagai sosok yang punya sikap jelas terhadap masalah-masalah politik HAIKLIP edisi 5 (dalam Sanjaya Bima Agung, 2013:186).

6. Fungsi Musik

Musik tercipta karena ada pesan yang hendak disampaikan oleh pemusik. Pemusik mempunyai ide, gagasan, atau pengalaman yang hendak disampaikan kepada orang lain melalui musik. Sementara itu orang lain bisa menerima musik tersebut bukan semata-mata karena musik tersebut sudah dibuat dan siap

dinikmati tetapi lebih jauh lagi ada kebutuhan yang terpenuhi dengan menikmati musik tertentu.

Ada beberapa fungsi musik, yang pertama adalah mengungkapkan pengalaman fisik maupun pengalaman emosional. Maka dari itu, tidak mengherankan jika sangat banyak pemusik yang memasukkan tema cinta dalam liriknya. Cinta adalah suatu yang sangat luas artinya dan berlaku universal. Setiap orang pasti pernah mempunyai pengalaman cinta. Meskipun demikian, tidak semua musik berasal dari pengalaman pribadi anggotanya. Banyak musik yang timbul dari pengalaman orang lain, berdasarkan pengalaman tersebut kemudian dituangkan menjadi sebuah musik yang utuh. Fungsi yang kedua adalah mengungkapkan ide-ide, pemusik yang bisa mengungkapkan ide-ide, biasanya adalah pemusik yang kritis. Pesan dimunculkan dalam musik, karena ada sesuatu yang kurang benar yang perlu diperbaiki. Ide bisa muncul dari keinginan untuk mengubah atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada atau bahkan memunculkan sesuatu yang baru.

7. Pengertian Simbol

Secara etimologi, simbol berasal dari kata kerja Yunani, *Sumballo* (sumballein) yang berarti berwawancara, merenungkan, memperbandingkan, bertemu, melemparkan jadi satu, menyatukan. Jadi simbol adalah penyatuan oleh subyek atas dua hal menjadi satu. Sedangkan Reede menyebutkan bahwa simbol berasal dari kata *Greek* yaitu *suni-balloo* yang berarti saya bersatu bersamanya penyatuan bersama. Pemahaman yang diberikan oleh Reede ini tidak jauh berbeda

dengan pemahaman sebelumnya. Pada hakekatnya, simbol adalah suatu penyatuan apakah itu berupa bentuk dan nilai harfiahnya, wujud dan maknanya, kesadaran dan ketidaksadaran dan lain-lain. Penyatuan ini merupakan nilai tambah terhadap kehidupan manusia sehingga perjalanan kehidupannya lebih bermakna. Pemahaman kita tentang simbol ini harus kita bedakan dengan pemahaman terhadap tanda (*sign*). Tanda adalah formula fisik yang cenderung sebagai operator, sedangkan simbol adalah formula makna yang berfungsi sebagai designator sebagaimana yang diungkapkan oleh Cassier berikut, simbol bila diartikan tepat tidak dapat dijabarkan menjadi tanda semata-mata. Tanda dan simbol masing-masing terletak pada dua bidang permasalahan yang berlainan: tanda adalah bagian dari dunia fisik; simbol adalah bagian dari dunia makna manusia. Tanda adalah *operator*, simbol adalah *designator*. Tanda, bahkan pun bila dipahami dan digunakan seperti itu, bagaimanapun merupakan sesuatu yang fisik dan substansial; simbol hanya memiliki nilai fungsional. Sependapat dengan Cassier, Carl Gustav Jung yang Psikiater Swiss (dalam Sanjaya Bima Agung, 2013:188) juga membedakan antara tanda (*zeichen*) dan simbol. Jung mengatakan bahwa antara pemakaian sesuatu sebagai tanda (*semiotic*) dan pemakaian sesuatu sebagai simbol (*symbolic*). Simbol mengandaikan bahwa ekspresi yang terpilih adalah formulasi yang paling baik akan sesuatu yang relatif tidak terkenal, namun hal itu diketahui sebagai hal yang ada atau diharapkan ada.

8. Semiotika

Studi semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari makna dari tanda-tanda. Teori Semiotika yang juga disebut Semiotik mempunyai dua pengertian

mendasar. Pertama semiologi signifikansi dan yang kedua semiologi komunikasi atau semiologi pragmatic.

Semiologi signifikansi adalah alat tafsir yang digunakan oleh masyarakat untuk memberi makna pada tanda-tanda. Sedangkan semiologi komunikasi juga alat tafsir yang digunakan oleh masyarakat untuk memberi makna pada tanda-tanda, tetapi mengkhususkan mengkaji makna-makna pesan yang disampaikan komunikator dalam proses komunikasi, jadi tanda mempunyai maksud tertentu yaitu pesan komunikator kepada komunikan, khalayak atau publik.

Studi bahasa telah dipengaruhi oleh semiotik dan sebaliknya, keduanya saling berinteraksi dan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi keduanya. Bahasa oleh Saussure dipandang sebagai sistem terstruktur yang mempresentasikan realitas. Ia mengarahkan bahwa kajian-kajian mengenai bentuk, bunyi dan tata bahasa menjadi sangat penting dalam kajian atau studi-studi bahasa. Semiotika adalah suatu ilmu atau metoda analisis untuk mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiology pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*), Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek – objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek – objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes dan Kurniawan dalam Sobur, 2009:15).

9. Semiotika Roland Barthes

Semiotika menurut Roland Barthes adalah ilmu mengenai bentuk (form). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (content). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai signifier dan signified, tetapi juga hubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotika dapat meneliti teks di mana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks seperti, berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama (Sobur, 2009:123). Kajian semiotik sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yaitu semiotik Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap signifikasi yaitu mencari makna yang denotatif dan konotatif yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan.

Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIF SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

(Sumber: Sobur, 2009:69)

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, hanya jika Anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin Cobley dan Jansz (dalam Sobur, 2009:69)

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.

B. Kerangka Konsetual

Kerangka Konseptual merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari konsep yang telah peneliti paparkan diatas, yaitu:

Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (*judging*), perbandingan (*comparing*), dan pengungkapan (*revealing*) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai- nilai yang dianut, dijadikan dan diekspresikan melalui musik. Untuk mengetahui Makna dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula peneliti menggunakan Analisis Semiotika dalam konteks penelitian yaitu ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan

Roland Barthes, mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem Denotasi dan Konotasi yang dapat digunakan dalam mengenali dan memahami tanda-tanda serta makna dalam lagu.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan tidak terkait lokasi tempat dimana penelitian dilakukan. Jadi, penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka dengan menggunakan buku-buku yang terkait untuk menyelidiki lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula dengan permasalahan yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Semptember				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian proposal																								
2	Bimbingan proposal																								
3	Seminar proposal																								
4	Perbaikan proposal																								
5	Pengumpulan data																								
6	Pengelolaan Data																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan skripsi																								
9	Sidang meja hijau																								
10	Ujian Skripsi																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data ini adalah lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula dengan menelusuri makna kritik sosial, semiotika, dan semiotika menurut Roland Barthes dalam lirik lagu tersebut. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Sukmadinata, (2015:54) mengatakan, “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau.”

Metode penelitian sebagai cara dan srancangan untuk membantu peneliti melakukan penelitian baik dalam memecahkan masalah, membuktikan hipotesis, pengelolaan data maupun untuk mendeskripsikan Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Data-data

yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2016:203), pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah peneliti dan teknik yang digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Maka dari itu, untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula : Analisis Semiotika Roland Barthes, instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol dan makna yang mewakili kritik sosial.

Tabel 3.2

Hasil Analisis Makna Denotatif

No.	Kutipan	Kata	Makna Denotatif	Deskripsi	
				Bait	Baris

Tabel 3.3

Hasil Analisis Makna Konotatif

No.	Kutipan	Kata	Makna Konotatif	Deskripsi	
				Bait	Baris

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membaca secara cermat lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.
2. Mengumpulkan data dan memberikan tanda yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat pada objek penelitian. Data-data tersebut merupakan data yang terkait dengan makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.
3. Mendeskripsikan makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu “*Mafia Hukum*” Karya Grup Band Navicula.

4. Menyimpulkan dan memberikan saran sebagai hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu "*Mafia Hukum*" Karya Grup Band Navicula.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut hasil deskripsi data penelitian lagu *Mafia Hukum* karya Grup Band Navicula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Data Analisis Makna Kritik Sosial yang meliputi Makna Denotatif

No.	Kutipan	Kata	Makna Denotatif	Deskripsi	
				Bait	Baris
1.	Mafia hukum	Mafia	Perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan (kriminal)	Pertama	1
		Hukum	Peraturan atau adat secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah		
2.	Selalu menghantui negeri yang frustrasi	Selalu	Senantiasa; selamanya	Ketiga	2
		Menghantui	Menyebabkan takut (khawatir, gelisah, dsb)		
		Negeri	Tanah tempat tinggal suatu bangsa		
		Yang	Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain		
		Frustrasi	Kegagalan,		

			kekecewaan, kekesalan, kehampaan, kekesongan, kemusykilan		
3.	Apapun terjadi diatas transaksi	Apapun	-	Ketiga	4
		Terjadi	-		
		Diatas	Bagian (tempat)		
		Transaksi	Persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antara dua pihak		
4.	Tertangkap bercinta dihukum penjara	Tertangkap	Ditanangkap	Ketiga	5
		Bercinta	Menaruh (rasa) cinta		
		Dihukum	Peraturan atau adat secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah		
		Penjara	Bangunan tempat mengurung orang hukuman		
5.	Siapa punya modal takkan masuk bui	Siapa	Kata tanya untuk menanyakan nomina insan	Ketiga	8
		Punya	Menaruh (dalam arti memiliki)		
		Modal	Uang yang dipakai sebagai pokok (indduk) untuk berdagang		
		Takkan	-		
		Masuk	Datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dsb)		
		Bui	Cak penjara		
6.	Karena mereka dijaga buaya	Karena	Akibat, atas	Kedelapan	2
		Mereka	Dia dengan yang lain		
		Dijaga	-		
		Buaya	Binatang berdarah dingin yang merangkak		
7.	Buaya-buaya piaraan mafia	Buaya-buaya	Lunas perahu atau balok pada lunas tempat menegakkan tiang perahu	Kedelapan	3
		Piaraan	Yang dipiara		
		Mafia	Perkumpulan rahasia		

			yang bergerak di bidang kejahatan (kriminal)		
8.	Hukum direkayasa hanya buat yang kaya	Hukum	Peraturan atau adat secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah	Kedelapan	7
		Direkayasa	Penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perencanaan)		
		Hanya	Cuma		
		Buat	Kerjakan lakukan		
		Yang	Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalam yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain		
		Kaya	Mempunyai banyak harta (uang dsb)		
9.	Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA	Yang	Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalam yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain	Kedelapan	8
		Jadi	-		
		Korbannya	Pemberian untuk menyatakan kebaktian, kesetiaan		
		Rakyat	Penduduk suatu negara		
		Jelata	Bukan bangsawan atau hartawan		

Tabel 4.2

Data Analisis Makna Kritik Sosial yang meliputi Makna Konotatif

No.	Kutipan	Kata	Makna Konotatif	Deskripsi	
				Bait	Baris
1.	Mafia Hukum	Mafia	Julukan atau sebutan nama	Pertama	1
		Hukum	-		
2.	Selalu menghantui negeri yang frustrasi	Selalu	-	Ketiga	2
		Menghantui	Bayang-bayangan		
		Negeri	-		
		Yang	-		
		Frustrasi	Gangguan		
3.	Apapun terjadi diatas transaksi	Apapun	-	Ketiga	4
		Terjadi	-		
		Diatas	-		
		Transaksi	Suapan		
4.	Tertangkap bercinta dihukum penjara	Tertangkap	-	Ketiga	5
		Bercinta	-		
		Dihukum	-		
		Penjara	-		
5.	Siapa punya modal takkan masuk bui	Siapa	-	Ketiga	8
		Punya	-		
		Modal	-		
		Takkan	-		
		Masuk	-		
		Bui	Tahanan		
6.	Karena mereka dijaga buaya	Karena	-	Kedelapan	2
		Mereka	-		
		Dijaga	-		
		Buaya	Seorang penjaga keamanan		
7.	Buaya-buaya piaraan mafia	Buaya-buaya	Pasukan besar yang jumlahnya banyak	Kedelapan	3
		Piaraan	-		
		Mafia	-		
8.	Hukum direkayasa hanya buat yang kaya	Hukum	-	Kedelapan	7
		Direkayasa	Penipuan		
		Hanya	-		
		Buat	-		
		Yang	-		

		Kaya	-		
9.	Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA	Yang	-	Kedelapan	8
		Jadi	-		
		Korbannya	-		
		RAKYAT	-		
		JELATA	Kelas bawah		

B. Analisis Data

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut analisis makna denotatif dan makna konotatif. Kedua analisis tersebut saling berubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

1. Analisis Makna Denotatif dalam Penciptaan Lirik Lagu *Mafia Hukum*

Karya Grup Band Navicula

Guna kepentingan analisis, di bawah ini disajikan lirik lagu *Mafia Hukum* secara lengkap. Selanjutnya lirik lagu tersebut dianalisis pada makna denotatif dengan adanya urutan bait dan baris sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis.

Lirik Lagu

Bait pertama

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait kedua

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait ketiga

- (1) Korupsi... Korupsi... kata ini lagi
- (2) Selalu menghantui negeri yang frustrasi
- (3) Korupsi... Korupsi... semakin menjadi
- (4) Apapun terjadi diatas transaksi
- (5) Tertangkap bercinta dihukum penjara
- (6) Korupsi berjuta masih berkuasa
- (7) Prinsip imprasial tak berlaku lagi
- (8) Siapa punya modal takkan masuk bui

Bait keempat

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait kelima

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait keenam

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait ketujuh

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait kedelapan

- (1) Mau lawan mereka, hati-hati saja
- (2) Karena mereka dijaga buaya
- (3) Buaya-buaya piaraan mafia
- (4) Mafia-mafia isinya pengusaha
- (5) Pengusaha-pengusaha kongsi dengan penguasa
- (6) Walau sudah kaya masih kurang juga
- (7) Hukum direkayasa hanya buat yang kaya
- (8) Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA

Bait kesembilan

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait kesepuluh

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait kesebelas

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait kedua belas

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait ketiga belas

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa

Bait keempat belas

- (1) Mafia hukum
- (2) Hukum saja
- (3) Karna hukum tak mengenal siapa
- (4) Siapa

a. Analisis Makna Denotatif

Sebagaimana teori semiotik Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil keseluruhan lirik lagu Mafia Hukum karya Grup Band Navicula untuk menentukan dan mengetahui makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dengan analisis makna denotatif.

Bait pertama

(1) *Mafia hukum*

(2) *Hukum saja*

(3) *Karna hukum tak mengenal siapa*

Pada bait pertama baris 1 terdapat kata *mafia* di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan (kriminal). Kata *Hukum* di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna peraturan atau adat yang secara resmi di anggap mengikat, yang di kukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.

Jadi maksud *mafia hukum* dalam baris bait ini ialah seorang penjahat dan perkumpulannya yang memiliki penguasa tersendiri adanya kelompok yang terselubung dalam melakukan tindakan kejahatan.

Dalam lirik lagu ini terlihat jelas bahwa mafia hukum ialah semua tindakan oleh perorangan atau kelompok yang terencana untuk kepentingan tertentu yang meepengaruhi penegak hukum dan pejabat publik yang menyimpang dari ketentuan hukum yang ada atau kelompok oknum-oknum petugas hukum, Hakim, Pengacara, Polisi yang seharusnya

menegakkan, melaksanakan hukum, memberikan keadilan pada masyarakat, namun Mafia Hukum tersebut berbuat sebaliknya, mereka malah melakukan kegiatan melakukan jual-beli, menekan, mengancam, para orang yang tersangkut perkara.

Pada baris 2 terdapat kata *Hukum saja* yang berarti peraturan atau adat yang secara resmi di anggap mengikat, yang di kukuhkan oleh penguasa atau pemerintah dalam KBBI. Istilahnya kata *Hukum* ini dalam baris ini menyatakan bahwa adanya sanksi yang harus di perbuat oleh siapa saja yang melakukan tindakan menyimpang.

Jadi siapa *saja* atau yang berarti melulu dalam KBBI yang melakukan tindakan menyimpang di *Hukum Saja* sebab hukum tak memandang kalangan atau jabatan untuk memberikan sanksi.

Baris 3 pada bait pertama dengan kutipan *Karena hukum tak mengenal siapa* menyatakan bahwa *Hukum* yang berarti peraturan atau adat yang secara resmi di anggap mengikat, yang di kukuhkan oleh penguasa atau pemerintah dalam KBBI atau peraturan yang secara resmi di buat untuk memberi sanksi kepada *Siapa saja* yang melakukan perbuatan menyimpang tidak memandang jabatan atau kalangan seseorang.

Maksud dari baris ke 3 ini ialah hukum yang berlaku dan sudah di tetapkan apabila ada yang melakukan perbuatan menyimpang maka harus di hukum sesuai sanksinya *karena hukum tak mengenal siapa* dan hukum tak memandang jabatan dan kalangan seseorang.

Kritik sosial yang terdapat pada bait pertama ini kritik terhadap sekelompok pelaku kejahatan yang melakukan tindakan menyimpang bait ini juga di tujukan bahwa tindakan yang menyimpang harus mendapat hukuman atau sanksi yang tertulis dalam peraturan yang sudah di tetapkan karena hukum tidak mengenal siapa, jabatan dan kalangan seseorang.

Bait ketiga

- (1) *Korupsi... Korupsi... kata ini lagi*
- (2) *Selalu menghantui negeri yang frustrasi*
- (3) *Korupsi... Korupsi... semakin menjadi*
- (4) *Apapun terjadi diatas transaksi*
- (5) *Tertangkap bercinta dihukum penjara*
- (6) *Korupsi berjuta masih berkuasa*
- (7) *Prinsip imprasial tak berlaku lagi*
- (8) *Siapa punya modal takkan masuk bui*

Pada baris ke 1 terdapat kutipan *Korupsi... Korupsi... kata ini lagi*, kata Korupsi yang bermakna penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain dalam KBBBI dan kata Korupsi ini yang selalu muncul di pemerintahan ataupun di perusahaan lainnya yang seolah tak lepas dari korupsi.

Maksud baris ini tindakan korupsi ini seolah tidak asing lagi di dengar dan dilakukan semauanya tanpa memikirkan sanksi yang ada.

Pada bait ketiga baris ke 2 terdapat kata *mengghantui* yang bermakna menyebabkan takut (khawatir, gelisah, dsb) dalam KBBI. Kata *frustasi* di dalam KBBI bermakna kegagalan, kekecewaan, kekesalan, kehampaan, kekosongan, kemusyikilan.

Maksud pada baris ini dengan kutipan Selalu yang mengghantui negeri yang frustasi ialah bayang-bayang tindakan yang menyimpang dalam negeri yang menyebabkan kegagalan atau kekecewaan atas tindakan yang merugikan rakyat.

Pada baris ke 3 terdapat kutipan *Korupsi... Korupsi... semakin menjadi* terdapat makna sebenarnya yang menyatakan bahwa tindakan Korupsi semakin merajalela seolah tidak ada batas dan lupa akan sanksi yang sudah di tetapkan tanpa memikirkan korbanya dan dengan nyaman menikmati.

Korupsi tersebut yang kita sudah tahu bahwa dalam KBBI korupsi berarti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

Pada bait ketiga baris ke 4 terdapat kata *transaksi* di dalam KBBI bermakna persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antar dua pihak.

Maksud pada baris ini dengan kutipan *Apapun terjadi diatas transaksi* terjadinya persetujuan jual beli antara dua pihak.

Bait ketiga baris ke 5 terdapat kata *bercinta* di dalam KBBI bermakna menaruh (rasa) cinta.

Maksud baris ini dengan kutipan *Tertangkap bercinta dihukum penjara* menegaskan bahwa yang tertangkap bercinta di hukum penjara tetapi kata bercinta dalam baris ini tidak tahu di tujukan dalam bentuk cinta yang bagaimana, apakah cinta dengan rasa manusiawi atau nafsu dengan harta benda.

Baris ke 6 terdapat kutipan *Korupsi berjuta masih berkuasa* yang menyatakan bahwa yang melakukan tindakan Korupsi dengan berjuta-juta tetap dengan santai tanpa ada kerisauan akan sanksinya dan mereka yang melakukan *Korupsi* masih bisa berkuasa seolah tak bersalah.

Korupsi yang berarti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain dalam KBBI. Berjuta yang berarti kelipatan atau banyak sekali dalam KBBI. Masih Berkuasa yang berarti sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung yang mempunyai kuasa (dalam berbagai-bagai arti, seperti berkesanggupan, berkemauan, berwenang, dan berkekuatan dalam KBBI.

Baris ke 7 bait ketiga ini terdapat kutipan *Prinsip imprasial tak berlaku lagi* ialah suatu Prinsip Imprasial atau asas yang memperlakukan semua orang dengan adil yang tidak lagi di pandang keberadaannya seolah di lupakan begitu saja.

Bait ketiga baris ke 8 terdapat kata *modal* dan *bui*, kata *modal* di dalam KBBI bermakna uang yang di pakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang dan kata *bui* di dalam KBBI bermakna cak penjara.

Maksud baris ini dengan kutipan *Siapa punya modal takkan masuk bui* ialah siapa yang memiliki uang banyak tidak akan masuk penjara seolah hukum atau sanksi yang di tetapkan dapat di bayar dengan uang.

Kritik sosial yang terdapat pada bait ketiga ialah bahwa Korupsi adalah tindakan yang sudah sering di lakukan para pemimpin negeri sehingga tidak asing lagi di dengar rakyat awam dapat selalu menjadi bayang-bayang buruk untuk kesejahteraan negara jika para pemimpin negara terus melakukan itu. Tindakan korupsi yang semakin merajalela di lakukan secara nyata untuk kepentingan pribadinya atau untuk kesenangan pribadi tanpa menghiraukan hukum yang sudah berlaku atau di tetapkan secara nyaman di nikmati tanpa menghiraukan jeritan rakyat awan yang membutuhkannya. Bercinta dengan hasil yang haram, hasil yang hanya sementara, hasil yang bukan miliknya, hasil yang di dapatkan dengan cara merebut hak orang lain yang memuaskan diri sendiri karena nafsu ingin memiliki atau memperkaya diri sendiri tanpa sedikit pun merasa kerisauan atau kecemasan akan hukum yang sudah berlaku karena masih berkuasa seolah tak ada kesalahan yang dilakukan.

Seakan keadilan sudah tidak ada lagi, di lupakan begitu saja, seolah hanya dia yang ada di muka bumi dan pemiliknya semua bisa di beli dengan uang. Bahkan hukum yang telah di tetapkan pun bisa ia beli jika banyak memiliki uang atau harta tanpa memikirkan cara mendapatkannya.

Bait kedelapan

- (1) *Mau lawan mereka, hati-hati saja*
- (2) *Karena mereka dijaga buaya*
- (3) *Buaya-buaya piaraan mafia*
- (4) *Mafia-mafia isinya pengusaha*
- (5) *Pengusaha-pengusaha kongsi dengan penguasa*
- (6) *Walau sudah kaya masih kurang juga*
- (7) *Hukum direkayasa hanya buat yang kaya*
- (8) *Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA*

Baris pertama bait kedelapan dengan kutipan *Mau lawan mereka, hati-hati saja* yang bermakna bahwa siapa yang ingin menentang mereka yaitu di tujukan untuk mafia maka seorang tersebut harus berhati-hati seolah mereka sangat kuat dan sulit untuk di lawan.

Lawan yang berarti imbangan, bandingan, tandingan dalam KBBI. Mereka yang berarti dia dengan yang lain dalam KBBI. Hati-hati yang berarti ingat-ingat, hemat-hemat dalam KBBI.

Bait kedelapan baris 2 terdapat kata *buaya* di dalam KBBI bermakna binatang berdarah dingin yang merangkak.

Maksud baris ini dengan kutipan *Karena mereka dijaga buaya* binatang yang menjaga mereka.

Bait kedelapan baris 3 terdapat kata *buaya-buaya* di dalam KBBI bermakna lunas perahu atau balok pada lunas tempat menegakkan tiang perahu.

Maksud kutipan baris ini Buaya-buaya piaraan mereka ialah banyaknya penjagaan yang di perintah oleh mereka..

Baris ke 4 terdapat kutipan *Mafia-mafia isinya pengusaha* yang berarti dalam kelompok kejahatan terdapat pengusaha yang terlibat di dalamnya.

Mafia-mafia yang berarti perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan (kriminal) dalam KBBI. Pengusaha yang berarti orang yang yang mengusahakan (perdagangan, industry, dsb) dalam KBBI.

Baris ke 5 terdapat kutipan *Pengusaha-pengusaha kongsi dengan penguasa* yang berarti menikmati hasil secara bersama-sama.

Pengusaha-pengusaha yang berarti orang yang yang mengusahakan (perdagangan, industry, dsb) dalam KBBI. *Kongsi* yang berarti persekutuan dagang perseorang dalam KBBI.

Baris ke 6 terdapat kutipan *Walau sudah kaya masih kurang juga* yang bermakna merasa tidak puas dengan apa yang sudah di peroleh.

Walau yang berarti jika dalam KBBI. *Sudah* yang berarti telah terjadi, telah sedia, selesai dalam KBBI. *Kaya* yang berarti mempunyai banyak harta (uang dsb) dalam KBBI. *Masih* yang berarti sedang dalam keadaan beum selesai atau sedang berlangsung dalam KBBI. *Kurang* yang berate belum atau tidak cukup (sampai, genap, lengkap, tepat, dsb) dalam KBBI.

Bait kedelapan baris 7 terdapat kata *direkayasa* di dalam KBBI bermakna penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perencanaan).

Maksud kutipan baris ini *Hukum direkayasa hanya buat yang kaya* ialah hukum yang di manipulasi atas perbuatan mereka dan yang banyak uang saja yang dapat melakukannya.

Bait kedelapan baris 8 terdapat kata RAKYAT JELATA kata *rakyat* berarti penduduk suatu negara terdapat di dalam KBBI, kata *jelata* di KBBI bermakna bukan bangsawan atau hartawan.

Kutipan pada baris ini Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA menyatakan bahwa rakyat miskin yang menerima ganjarannya.

Kritik sosial yang terdapat pada bait ini ialah kekuatan yang di miliki para mafia membuat banyak para rakyat tidak bisa berbuat apa-apa, hanya bisa pasrah dengan apa yang terjadi karena penjagaan mereka yang terlalu ketat, berada dimana-mana seakan jika mereka melawan ada buaya buas yang akan menghadang lalu memangsa mereka. Sehingga kejahatan pun terus di lakukan dan terus merajalela karena para pengusaha pun telah ikut campur tangan dengan para mafia agar bisa menikmati hasil yang seharusnya bukan ia miliki, merampas hak orang lain secara terus menerus tanpa ada perasaan puas.

Para mafia dan dengan jajarannya mampu memanipulasi hukum beserta dengan aturan-aturan yang telah di tetapkan dengan uang yang mereka punya dari hasil yang tidak baik.

Akhirnya para rakyat miskin yang telah di rampas tidak bisa berbuat apa-apa bahkan melawan sedikitpun dengan para mafia. Mereka banya bisa menjadi penonton atas semua kesakitan yang mereka terima.

2. Analisis Makna Konotatif dalam Penciptaan Lirik Lagu *Mafia Hukum*

Karya Grup Band Navicula

Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju tidak setuju, senang tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar di pihak lain, kata yang di pilih itu memperlihatkan bahwa pembicarnya juga memendam perasaan yang sama.

a. Makna Konotatif

Bait pertama

- (1) *Mafia hukum*
- (2) *Hukum saja*
- (3) *Karna hukum tak mengenal siapa*

Kata *mafia* pada lirik di atas sebenarnya belum secara pasti dan tegas di tujukan kepada orang atau perkumpulan yang jelas. Lirik lagu pada bait ini penulis menyampaikan kritik terhadap perilaku korupsi di negara ini Indonesia. Hukum yang berlaku seolah tidak tegas bahkan hukum bisa di beli dengan uang oleh orang-orang kaya.

Bait ketiga

- (1) *Korupsi... Korupsi... kata ini lagi*
- (2) *Selalu menghantui negeri yang frustrasi*
- (3) *Korupsi... Korupsi... semakin menjadi*
- (4) *Apapun terjadi diatas transaksi*
- (5) *Tertangkap bercinta dihukum penjara*

(6) *Korupsi berjuta masih berkuasa*

(7) *Prinsip imprasial tak berlaku lagi*

(8) *Siapa punya modal takkan masuk bui*

Kata *menghantui* pada lirik ini ialah sebagai penanda bahwa ada bayang-bayang yang menghampiri. Kata *frustasi* dalam baris ini seolah-olah gangguan terhadap negara dengan kutipan *selalu menghantui negeri yang frustasi* ada petanda dan penanda sebagai kritik sosial yang menegaskan bahwa ada tindakan menyimpang yang terjadi di dalam negeri yang masih belum bisa terselesaikan dan menjadi dampak terhadap rakyat. *Apapun terjadi diatas transaksi* kutipan ini menambah penanda bahwa segala perbuatan baik itu perbuatan baik atau buruk bisa tuntas dengan uang. Kata *bercinta* pada bait ketiga baris ke 5 yang makna sebenarnya adalah menaruh (rasa) cinta dalam konotasinya bercinta seperti apa yang di maksudkan, apa bercinta dengan harta atau nafsu manusiawi? Hal ini tidak jelas di tunjukkan tindakan apa yang di perbuat dan apabila di perbuat akan mendapat ganjaran hukuman penjara. Kata *modal* dan *bui* pada kutipan bait ketiga baris ke 8 *siapa punya modal takkan masuk bui* seolah kata *modal* dan *bui* menjadi petanda dan penanda bahwa seorang yang mempunyai uang banyak tidak akan mendapat hukuman penjara apabila melakukan tindakan menyimpang.

Bait ketiga ini menceritakan bahwa banyak korupsi yang terdengar di negara ini dan menjadi bayang-bayang masyarakat tentang negara yang belum bisa menyelesaikan tindakan korupsi di negara. Korupsi yang makin menjadi dan yang melakukan korupsi tidak di hukum penjara sedangkan yang bercinta di hukum penjara dan korupsi yang berjuta juta masih bisa tersenyum menikmati

hidup tanpa mempertanggungjawabkan tindaknya dengan mmiliki modal atau uang banyak hukuman seolah tidak berlaku karena hukuman mereka beli dengan begitu saja.

Bait kedelapan

- (1) *Mau lawan mereka, hati-hati saja*
- (2) *Karena mereka dijaga buaya*
- (3) *Buaya-buaya piaraan mafia*
- (4) *Mafia-mafia isinya pengusaha*
- (5) *Pengusaha-pengusaha kongsi dengan penguasa*
- (6) *Walau sudah kaya masih kurang juga*
- (7) *Hukum direkayasa hanya buat yang kaya*
- (8) *Yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA*

Bait kedelapan ini menceritakan bahwa siapa yang *mau melawan mereka, hati-hati saja, karena mereka dijaga buaya* seolah kata *mereka* pada bait ini banyaknya kumpulan orang-orang yang di jaga kuat oleh pasukan besar. Kata buaya yang makna sebenarnya adalah seekor binatang yang merangkak tetapi penandaan kata buaya pada bait ini ialah pasukan atau penjaga yang kuat yang di bayar oleh oknum-oknum mafia. Kata buaya-buaya yang makna sebenarnya adalah lunas perahu atau balok pada lunas tempat menegakkan tiang perahu di dalam KBBI. Penandaan konotasinya ialah buaya-buaya ini di tujukan oleh pasukan atau penjaga yang bayar oleh mafia. *Hukum direkayasa hanya buat yang kaya, yang jadi korbannya, RAKYAT JELATA* kata *direkayasa* pada kutipan tersebut terdapat petanda denotatif yang makna sebenarnya adalah penerapan

kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perancangan, pembuatan konstruksi, serta pengoprasian kerangka, peralatan, dan sistem yang ekonomis dan efisien) dan dalam penandaan konotatif ialah sebuah penipuan yang di manipulasi untuk menutupi tindakan mereka yang menyimpang dan atas tindakan mereka yang menyimpang rakyat biasa yang menerima akibatnya.

Lirik lagu ini menceritakan bentuk kekecewaan mereka terhadap pemerintah Indonesia yang masih belum bisa memberantas korupsi dan banyak oknum mafia yang belum bisa tertangkap atas kejahatannya dan akibat dari tindakan korupsi ini rayatlah yang menerima.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah lirik lagu Mafia Hukum karya Grup Band Navicula yang dapat ditemukan makna denotatif dan makna konotatif melalui cara kerja analisis semiotika Roland Barthes.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan keterkaitan makna denotatif dan makna konotatif yang telah dideskripsikan. Makna denotatif dan makna konotatif yang memiliki petanda dan penanda yang saling berkaitan. Sebuah lagu lahir karena ide sang pengarang. Dalam mengupayakan ide tersebut, pengarang harus

mencari berbagai inspirasi. Oleh karena itu, inspirasi hadir dipengaruhi oleh pemilihan kata yang tepat dan penandaan kata saat menciptakan lagu.

2. Peneliti menemukan kritik sosial dengan bentuk kekecewaan terhadap pemerintah Indonesia tentang hukum yang berlaku untuk tindakan korupsi yang dilakukan. Grup Band Navicula mendeskripsikan cerita di balik lagu dengan makna sebenarnya dan makna kiasan sebagai perwakilan makna kritik sosial sehingga peneliti mudah untuk memahami makna lagunya.
3. Peneliti menemukan pencerminan lirik lagu dengan kenyataan manusia yang hidup di dunia yang melakukan tindakan menyimpang salah satunya adalah melakukan tindakan korupsi. Terutama tindakan korupsi di dalam pemerintahan baik itu jabatan ataupun tugas negara yang memanipulasi kebijaksanaan bersama para oknum hukum di dalamnya.

Melalui diskusi tentang masalah-masalah tersebut, peneliti menilai keseluruhan isi lirik lagu memiliki kekhasan dalam mengajak pendengar untuk lebih memaknai tindakan korupsi yang terjadi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji analisis semiotika Roland Barthes dengan memperhatikan makna denotatif dan konotatif dalam bentuk kritik sosial pada lirik lagu *Mafia Hukum* karya Grup Band Navicula. Terbatasnya referensi mengenai analisis semiotika Roland Barthes menjadi faktor utamanya. Hal lain juga menyangkut keterbatasan dalam ilmu pengetahuan,

dan keterbatasan wawasan untuk menelisik lebih dalam pada isi lagu. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari diri peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

BAB V

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Mafia Hukum* karya Grup Band Navicula antara lain:

1. Makna denotatif ialah makna lugas yang menunjukkan langsung pada acuan dasarnya meliputi hal-hal yang di tunjuk oleh kata-kata. Denotatif terdiri dari atas penanda dan petanda.
2. Makna Konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional.
3. Kritik sosial ialah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai control terhadap jalannya sebuah system sosial atau proses masyarakat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut pada analisis semiotika Roland Barthes khususnya makna denotatif dan makna konotatif yang memiliki makna kritik sosial dalam teks lirik lagu *Mafia Hukum* karya Grup Band Navicula untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa.
2. Bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan

membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori analisis semiotika Roland Barthes khususnya pada karya sastra.

3. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti Annika Dkk. 2012. Kategori dan Fungsi Majas dalam Lirik Lagu Album Bintang Lima Dewa 19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 01 No. 01. September 2012 seri A 1-86.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 1990:466.
- Qusairi, Wahyu. 2017. "Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka karya Grup Musik Efek Rumah Kaca". *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 05. No. 04. 2017 :202-216
- Sanjaya, Bima Agung. 2013. "Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 01 No. 04. 2013: 183-199.
- Semi, Drs. Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Angkasa. Bandung.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nanasyaddih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama : Bella Putri Pratiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Kanopan/04 Oktober 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Alfalaah Raya No. 15 Glugur Darat II Medan

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muliono, SE
Nama Ibu : Sri Wahyuni
Alamat : Jl. Utama Wonosari Lk. II Aek Kanopan Kab.
Labuhanbatu Utara

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2001 – Tahun 2002 : TK Swasta Aisyiah Bustanul afal Aek Kanopan
Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Swasta Al-Ittihad Aek Nabara
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 01 Aek Nabara
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Swasta Indonesia Membangun Cikampak
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara